

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI
TANA TORAJA, SULAWESI SELATAN

*Local Community Empowerment in Sustainable Tourism Development in
Tana Toraja, South Sulawesi*

Suparjo¹, Yoga Adhi Dana², Charisha Mahda Kumala³, Endang Sri Sunarsih⁴

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

²POLTEKU Kudus

³Politeknik Rukun Abdi Luhur Kudus

⁴Universitas Diponegoro

*Email Suparjo_ws@yahoo.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *In the Effort to Develop the Tourism Industry in Tana Toraja, with the concept of sustainable development requires the involvement and empowerment of local communities. Local communities have a central role in preserving culture and the natural environment, and are the main beneficiaries of tourism activities. The purpose of this paper is to encourage local communities to actively participate in planning, decision-making, and tourism management processes in their area. Local communities have traditional wisdom in managing natural resources, so their involvement can help ensure that tourism development does not damage the natural environment and local ecosystems. Therefore, empowering local communities is very important in the development of sustainable tourism in Tana Toraja, because it ensures a balance between economic, socio-cultural, and environmental aspects. The method/approach/strategy of community service research uses Participatory Action Research (PAR) an approach that involves active community participation in the entire research process, from problem identification, planning, implementation, to evaluation. The result of this research is the Local Community Empowerment Strategy in Industrial Development in Tana Toraja.*

Keywords: *Role of Local Communities, Empowerment, Sustainable Tourism,*

Abstrak

Dalam Upaya Mengembangkan Industri Pariwisata di Tana Toraja, dengan konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat lokal mempunyai peran sentral dalam melestarikan budaya dan lingkungan alam, serta merupakan penerima manfaat utama dari kegiatan pariwisata. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan proses pengelolaan pariwisata di daerah mereka. Masyarakat lokal mempunyai kearifan tradisional dalam mengelola sumber daya alam, sehingga keterlibatan mereka dapat membantu memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan alam dan

ekosistem lokal. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja, karena menjamin keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Metode/pendekatan/strategi penelitian pengabdian kepada masyarakat menggunakan Participatory Action Research (PAR) yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Industri di Tana Toraja.

Kata Kunci: Peran Masyarakat Lokal, Pemberdayaan, Pariwisata Berkelanjutan,

PENDAHULUAN

Tana Toraja, sebuah wilayah di pegunungan Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan destinasi wisata yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Kekayaan budaya dan keindahan alam yang mempesona menjadikan Tana Toraja sebagai ikon wisata yang khas dan unik. Namun, pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan telah menjadi perhatian utama dalam industri pariwisata global. Pendekatan ini berfokus pada memenuhi kebutuhan wisatawan dan tuan rumah saat ini, sekaligus melindungi dan meningkatkan peluang di masa depan (Weaver & Lawton, 2006). Tiga pilar utama pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat lokal mempunyai arti penting dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja. Pemberdayaan masyarakat lokal adalah sebuah pendekatan yang mengakui peran penting masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya pariwisata di wilayah mereka sendiri. Hal ini terutama penting dalam konteks Tana Toraja, dimana warisan budaya dan lingkungan alam menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Masyarakat lokal Toraja memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap budaya, tradisi dan lingkungan alam disekitarnya, sehingga keterlibatan dan pemberdayaan mereka menjadi kunci untuk menjaga kelestarian dan keunikan destinasi wisata ini.

Melalui pemberdayaan, masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan proses pengelolaan pariwisata di wilayahnya. Hal ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata sejalan dengan nilai-nilai budaya, aspirasi dan kebutuhan masyarakat lokal (Waligo et al., 2013). Keterlibatan masyarakat juga dapat mencegah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan budaya, serta meminimalkan konflik dengan pemangku kepentingan lain di industri pariwisata.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Ketika masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan pariwisata, mereka memperoleh pendapatan dari berbagai kegiatan, seperti menyediakan homestay, menjual kerajinan tangan, pemandu wisata, atau usaha kuliner (Purbasari & Manaf, 2019). Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat lokal juga berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya Toraja. Ketika masyarakat lokal dilibatkan dalam pengembangan produk wisata berbasis budaya, seperti pertunjukan seni tradisional, kerajinan tangan, atau paket wisata desa budaya, maka mereka dapat

menjaga dan mewariskan tradisi dan pengetahuan budaya kepada generasi berikutnya (Zeppel, 2006). Hal ini dapat mencegah erosi budaya dan menjamin kelestarian warisan budaya Toraja. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan alam di Tana Toraja. Masyarakat lokal mempunyai kearifan tradisional dalam mengelola sumber daya alam, sehingga keterlibatan mereka dapat membantu memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan alam dan ekosistem lokal.

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja, karena menjamin keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung masyarakat lokal, pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, melestarikan warisan budaya, dan melindungi lingkungan alam secara berkelanjutan.

Aspek-aspeknya meliputi optimalisasi ekonomi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Aspek sosial budaya meliputi penghormatan dan pelestarian warisan budaya, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat lokal. Sedangkan aspek lingkungan fokus pada perlindungan dan konservasi sumber daya alam, serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (UNWTO, 2013).

Dalam konteks Tana Toraja, pembangunan berkelanjutan memerlukan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Komunitas lokal mempunyai peran sentral dalam melestarikan budaya dan lingkungan alam, serta merupakan penerima manfaat utama dari kegiatan pariwisata (Gurung & Seeland, 2008). Namun, masyarakat lokal seringkali kurang dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan melibatkan proses partisipatif, dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata (Okazaki, 2008). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, serta memberikan kontrol dan akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan manfaat pariwisata.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal itu sendiri. Strategi yang efektif diperlukan untuk memastikan keterlibatan yang berarti dari masyarakat lokal, serta menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata (Waligo et al., 2013). Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus mempertimbangkan aspek kesetaraan gender, keragaman budaya, dan perlindungan hak-hak masyarakat adat dalam upaya mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan dan inklusif (UNWTO, 2018).

METODE

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yang melibatkan:

1. Pemerintah:
 - Dinas Pariwisata Tana Toraja
 - Dinas Kebudayaan Tana Toraja
 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tana Toraja

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- 2. Masyarakat Lokal:
 - Kelompok Masyarakat Adat Toraja
 - Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
 - Pengrajin dan Seniman Tradisional
 - Penyedia Jasa Wisata (Pemandu, Homestay, dll)
- 3. Sektor Swasta:
 - Biro Perjalanan Wisata (Travel Agent)
 - Perhimpunan Hotel dan Restoran
 - Asosiasi Pengusaha Pariwisata
 - Investor dan Pengembang Pariwisata
- 4. Lembaga Pendidikan:
 - Universitas/Perguruan Tinggi di Tana Toraja
 - Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata
- 5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):
 - LSM Lingkungan Hidup
 - LSM Pemberdayaan Masyarakat
 - LSM Pelestarian Budaya
- 6. Media Massa:
 - Media Cetak Lokal
 - Media Online
 - Stasiun Televisi Lokal
- 7. Wisatawan:
 - Wisatawan Domestik
 - Wisatawan Mancanegara

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Penggerak, membentuk tim penggerak yang terdiri dari perwakilan dari setiap kelompok pemangku kepentingan. Tim ini akan bertindak sebagai fasilitator dan koordinator seluruh proses PAR.
2. Pemetaan Pemangku Kepentingan dan Analisis Kebutuhan, melakukan pemetaan yang lebih rinci terhadap setiap pemangku kepentingan, peran, kepentingan, dan pengaruh mereka dalam industri pariwisata. Selain itu, analisis kebutuhan juga dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan peluang pemberdayaan masyarakat.
3. Lokakarya Partisipatif Mengadakan lokakarya yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mendiskusikan temuan pemetaan dan analisis kebutuhan, serta merumuskan visi, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama.
4. Pelaksanaan Aksi Partisipatif, berdasarkan strategi yang telah disepakati, melaksanakan aksi-aksi pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pengembangan produk wisata, pemasaran, dan lain-lain dengan melibatkan masyarakat secara aktif.
5. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif, membentuk mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan penyesuaian strategi jika diperlukan.

6. Refleksi dan Penyebarluasan Hasil, melakukan refleksi bersama atas proses dan hasil yang dicapai, serta mendokumentasikan dan menyebarluaskan pembelajaran dan praktik terbaik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif dalam setiap tahapan PAR, diharapkan dapat terbangun komitmen, rasa kepemilikan, dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam industri pariwisata Tana Toraja.

HASIL

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Merupakan Strategi untuk memastikan keterlibatan yang berarti dari masyarakat lokal, serta menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja, mencakup berbagai pendekatan holistik dan partisipatif. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan: Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan strategi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam konteks pariwisata di Tana Toraja:

1. Perencanaan Partisipatif. Salah satu pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat lokal adalah dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses perencanaan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi publik, forum diskusi, atau pembentukan komite perencanaan yang terdiri dari perwakilan masyarakat lokal, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya (Waligo et al., 2013). Melalui cara ini, masyarakat lokal dapat menyuarakan aspirasi, kebutuhan dan menyuarakannya, serta berkontribusi dalam menentukan arah dan prioritas pengembangan pariwisata di wilayahnya.
2. Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas. Pendekatan pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal. Dalam konsep ini, masyarakat lokal mempunyai kendali dan berperan aktif dalam pengelolaan dan operasional pariwisata di wilayahnya (Suwena et al., 2010). Hal ini dapat diwujudkan melalui pembentukan kelompok masyarakat seperti kelompok sadar pariwisata, koperasi, atau usaha pariwisata skala kecil yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal.
3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas. Untuk memastikan keterlibatan masyarakat lokal, diperlukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi mereka. Hal ini dapat mencakup pelatihan keterampilan seperti perhotelan, manajemen bisnis, pemasaran, dan kewirausahaan (Miyakuni, 2012). Selain itu, penting juga untuk memberikan edukasi tentang konsep pariwisata berkelanjutan, sehingga masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan Produk Pariwisata Berbasis Budaya. Salah satu cara untuk

memberdayakan masyarakat lokal adalah dengan mengembangkan produk pariwisata berbasis budaya dan warisan masyarakat Toraja. Hal ini mencakup pengembangan paket wisata desa budaya, hiburan seni tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner lokal (Zeppel, 2006). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan produk-produk tersebut dapat menjamin pelestarian budaya sekaligus memberikan manfaat ekonomi langsung kepada mereka.

5. Pembentukan Lembaga Pengelola Pariwisata Lokal. Pembentukan lembaga pengelolaan pariwisata lokal yang melibatkan perwakilan masyarakat lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjamin pengambilan keputusan yang adil dan mencerminkan kepentingan masyarakat. Lembaga ini dapat berperan dalam mengawasi, menyalakan, dan mengatur kebijakan dan kegiatan pariwisata di Tana Toraja, sehingga menjamin keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.
6. Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan Lainnya. Pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat difasilitasi melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan pelaku industri pariwisata. Kemitraan ini dapat menciptakan sinergi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, seperti melalui program pelatihan, pendampingan, atau yayasan inisiatif yang mengelola pariwisata masyarakat lokal (Purbasari & Manaf, 2019).
7. Pengembangan Kebijakan dan Peraturan yang Mendukung Pemerintah daerah dan pusat dapat mengembangkan kebijakan dan peraturan yang mendukung keterlibatan masyarakat lokal dan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja. Hal ini dapat mencakup insentif fiskal, zonasi pariwisata yang sesuai, standar kualitas pariwisata, dan peraturan mengenai pelestarian budaya dan lingkungan. Kebijakan dan peraturan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

DISKUSI

Peran masyarakat/komunitas lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Komunitas lokal terdiri dari: 1) Kelompok Masyarakat Adat Toraja, 2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 3) Pengrajin dan Seniman Tradisional, 4) Penyedia Jasa Pariwisata (Pemandu, Penginapan, dll). Peran masing-masing kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Masyarakat Adat Toraja

Masyarakat adat Toraja dengan kekayaan tradisi dan warisan budayanya berperan penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah ini. Pengembangan pariwisata yang berpusat pada masyarakat lokal dan melibatkan partisipasi aktif mereka menjadi kunci menjaga kelestarian budaya dan lingkungan alam Tana Toraja.

Kelompok masyarakat adat Toraja yang terdiri dari berbagai sub kelompok seperti Tongkonan (rumah adat), Aluk Todolo (kepercayaan adat), dan kelompok kerajinan tangan, mempunyai peran yang

cukup besar dalam mendorong pariwisata berkelanjutan di wilayahnya. Kelompok-kelompok keterlibatan dan pemberdayaan ini merupakan faktor penting dalam melestarikan warisan budaya, melindungi lingkungan alam, dan memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat.

Pendekatan pariwisata berkelanjutan telah menjadi tren global dalam industri pariwisata. Konsep ini fokus pada memenuhi kebutuhan wisatawan dan tuan rumah saat ini, sekaligus melindungi dan meningkatkan peluang di masa depan (Weaver & Lawton, 2006). Tiga pilar utama pariwisata berkelanjutan adalah aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (UNWTO, 2018).

Dalam konteks Tana Toraja, keterlibatan dan pemberdayaan kelompok masyarakat adat Toraja merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kelompok-kelompok ini memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya lokal dan lingkungan alam, serta mempunyai ketertarikan langsung dalam melestarikan warisan budaya dan sumber daya alam mereka (Rampisela, 2019). Namun seringkali kelompok masyarakat adat tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di wilayahnya. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kendali atas sumber daya dan warisan budaya mereka, serta konflik antara kelompok masyarakat adat dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri pariwisata.

Pemberdayaan kelompok adat Toraja dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan melibatkan proses partisipatif, dimana kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata (Okazaki, 2008). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat adat, serta memberikan kontrol dan akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan manfaat pariwisata (Scheyvens, 2003).

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memberdayakan kelompok masyarakat adat Toraja dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan antara lain:

- 1) Membangun kemitraan dan kolaborasi antara kelompok masyarakat adat pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan pelaku industri pariwisata (Waligo et al., 2013). Kemitraan ini dapat memfasilitasi dialog, pertukaran pengetahuan dan pembagian manfaat yang adil.
- 2) Memberikan pelatihan dan bantuan kepada kelompok masyarakat adat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan pariwisata, seperti keterampilan perhotelan, manajemen usaha dan pemasaran. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan produk pariwisata berbasis budaya yang menarik dan berkelanjutan.
- 3) Menerbitkan produk wisata berbasis budaya yang melestarikan tradisi dan warisan masyarakat adat Toraja, seperti pameran budaya, kerajinan tangan, dan wisata desa adat (Zeppel, 2006). Produk-produk tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok masyarakat adat sekaligus menjaga identitas budayanya.
- 4) Mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan melibatkan kelompok masyarakat adat di dalamnya pengambilan keputusan dan distribusi manfaat yang adil. Hal ini dapat mencegah eksploitasi berlebihan dan menjamin pariwisata di masa depan.
- 5) Menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat adat Toraja (UNWTO, 2018). Pendekatan holistik ini dapat menjamin keberlanjutan pariwisata tanpa menyumbangkan warisan budaya dan lingkungan alam.

Dengan melibatkan dan memberdayakan kelompok masyarakat adat Toraja, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat menjadi katalis pelestarian budaya dan lingkungan alam,

sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pendekatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki kelompok masyarakat adat terhadap warisan budaya mereka, serta menjamin keberlangsungan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di masa depan.

2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tana Toraja dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang luar biasa menjadi destinasi wisata yang semakin populer di Indonesia. Namun, pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kelompok sadar pariwisata.

Kelompok Sadar Pariwisata yang disebut juga Pokdarwis merupakan kelompok swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata. Mereka terdiri dari masyarakat lokal yang peduli dan berkomitmen mengembangkan pariwisata di lingkungannya. Peran kelompok sadar pariwisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat mencakup berbagai aspek, antara lain:

Menjadi mediator antara masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya di industri Pariwisata.

Kelompok sadar pariwisata dapat menjembatani komunikasi dan memfasilitasi dialog antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha pariwisata (Randa, 2021). Hal ini memungkinkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif dan inklusif.

Melaksanakan upaya pelestarian budaya dan lingkungan alam di Tana Toraja.

Kelompok sadar pariwisata dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi dan melestarikan warisan budaya, seperti tradisi, kerajinan tangan, dan bangunan bersejarah. Mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan keindahan alam, serta memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

Menyebarkan produk dan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kelompok sadar wisata dapat berkolaborasi dengan masyarakat lokal dalam menciptakan produk wisata yang unik dan menarik, seperti paket wisata desa, homestay, atau kuliner lokal (Tandibua, 2020). Produk-produk tersebut tidak hanya memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan, namun juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan melestarikan warisan budaya.

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha pariwisata.

Kelompok sadar pariwisata dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang perhotelan, manajemen bisnis, dan keterampilan pemasaran (Tandibua 2020). Hal ini dapat mendorong tumbuhnya kewirausahaan lokal di bidang pariwisata berkelanjutan.

Mempromosikan dan menjaga kualitas pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja.

Kelompok sadar pariwisata dapat bertindak sebagai pemantau dan penilai dalam menjaga standar pariwisata yang bertanggung jawab, seperti meminimalkan dampak lingkungan, menghormati budaya lokal, dan memberikan pengalaman berkualitas bagi wisatawan (Rante et al., 2022).

Dengan peran yang signifikan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, kelompok sadar pariwisata dapat menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja. Namun, untuk memaksimalkannya, kelompok sadar pariwisata juga memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

3. Peran Pengrajin dan Seniman Tradisional

Tana Toraja dengan kekayaan budaya dan warisan leluhurnya yang luar biasa telah menarik wisatawan dari seluruh dunia. Keunikan budaya Toraja seperti arsitektur rumah adat Tongkonan, upacara Rambu Solo, dan kerajinan tradisional menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang sangat istimewa. Namun pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam menjaga kelestarian dan keaslian budaya dan lingkungan alam Tana Toraja.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting dengan melibatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengrajin dan seniman tradisional. Kelompok ini mempunyai peran penting dalam melestarikan warisan budaya Toraja dan mengintegrasikannya dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Peranan pengrajin dan seniman tradisional dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat mencakup berbagai aspek, antara lain:

Menjaga kelestarian dan keaslian kerajinan tradisional Toraja

Pengrajin tradisional Toraja mempunyai keahlian khusus dalam menghasilkan kerajinan tangan seperti kain ikat, patung kayu, dan perhiasan tradisional. Kerajinan tangan tersebut tidak hanya mempunyai nilai seni yang tinggi, namun juga mencerminkan warisan budaya dan jati diri masyarakat Toraja (Rante et al., 2022). Dengan terus mengajarkan keterampilan dan teknik tradisional, para pengrajin dapat menjaga keaslian dan keunikan produk kerajinan Toraja, sekaligus menawarkan produk berkualitas kepada wisatawan.

Menjadi sumber inspirasi dan edukasi bagi wisatawan

Pengrajin dan seniman tradisional dapat menjadi sumber inspirasi dan edukasi bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang budaya Toraja. Mereka dapat memberikan pengalaman langsung bagi wisatawan, seperti lokakarya kerajinan tangan, memahat seni pertunjukan tradisional, atau cerita tentang makna dan sejarah di balik karya seni mereka (Zeppel, 2006). Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga membantu melestarikan dan menyebarkan pengetahuan tentang budaya Toraja.

Mengembangkan produk pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan

Pengrajin dan seniman tradisional dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti kelompok sadar pariwisata, pemerintah, dan pelaku usaha pariwisata, untuk mengembangkan produk pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Misalnya, mereka dapat dilibatkan dalam pembuatan paket wisata yang menggabungkan kunjungan ke desa pengrajin, lokakarya kerajinan tangan, atau pertunjukan seni tradisional (Rante et al., 2022). Produk-produk tersebut tidak hanya memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan melestarikan warisan budaya.

Mendorong tumbuhnya kewirausahaan lokal di bidang kerajinan dan seni tradisional

Dengan keterlibatannya dalam industri pariwisata, pengrajin dan seniman tradisional dapat mendorong tumbuhnya kewirausahaan lokal di bidang kerajinan dan seni tradisional. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda, serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha kerajinan berkelanjutan (Purbasari & Manaf, 2019). Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sekaligus melestarikan warisan budaya Toraja.

Mempromosikan dan menjaga kualitas pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja

Pengrajin dan seniman tradisional dapat berperan sebagai duta budaya Toraja dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mereka dapat berbagi cerita tentang pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan alam, serta mendorong wisatawan untuk menghormati dan menghargai warisan budaya setempat. Selain itu, mereka juga dapat terlibat dalam menetapkan standar kualitas produk kerajinan tangan dan pertunjukan seni tradisional, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang autentik dan berkualitas.

Dengan peran strategisnya, pengrajin dan seniman tradisional Toraja dapat menjadi aktor kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja. Namun untuk memaksimalkan berjanji, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan antara perajin dan seniman tradisional serta kelompok masyarakat lainnya, seperti kelompok sadar pariwisata, pemuda dan tokoh adat, juga sangat penting untuk menjamin partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja.

4. Peran penyedia jasa pariwisata (pemandu),

Tana Toraja dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang menawan telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Namun, pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat. Untuk menghadapi tantangan ini, pariwisata berkelanjutan.

Pembangunan sangat penting dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyedia jasa pariwisata atau pemandu wisata.

Penyedia jasa wisata atau pemandu wisata mempunyai peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja. Mereka bertindak sebagai penghubung antara wisatawan dan masyarakat lokal, dan bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman pariwisata yang berkualitas dan bertanggung jawab. Peran penyedia jasa pariwisata dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat mencakup aspek-aspek berikut:

Menjadi Duta Kebudayaan dan Lingkungan Alam Tana Toraja

Penyedia jasa pariwisata mempunyai kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan wisatawan dan menjadi duta budaya dan lingkungan alam Tana Toraja. Mereka dapat berbagi pengetahuan tentang sejarah,

tradisi dan kearifan lokal masyarakat Toraja, serta mengedukasi wisatawan tentang pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan alam. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi wisatawan terhadap warisan budaya Toraja serta mendorong perilaku pariwisata yang bertanggung jawab.

Mempromosikan Pariwisata Berkelanjutan

Penyedia layanan pariwisata dapat bertindak sebagai agen perubahan dalam mendorong praktik pariwisata berkelanjutan. Mereka dapat memberikan informasi dan saran kepada wisatawan mengenai destinasi, penginapan dan kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Weaver & Lawton, 2006). Penyedia jasa pariwisata juga dapat mendorong wisatawan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti mengurangi limbah, menghemat udara, dan menghormati budaya lokal.

Menjembatani interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal

Penyedia jasa pariwisata dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal. Mereka dapat memperkenalkan wisatawan kepada komunitas lokal, seperti pengrajin, seniman, dan petani, serta menciptakan peluang untuk pertukaran budaya dan pengalaman otentik (Salazar, 2012). Hal ini dapat membantu meningkatkan saling pengertian dan apresiasi antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta mendorong pembagian manfaat ekonomi pariwisata secara lebih adil.

Memberikan Pelatihan dan Pendampingan kepada Masyarakat Setempat

Penyedia jasa bantuan pariwisata yang berpengalaman dapat memberikan pelatihan dan kepada masyarakat lokal, khususnya yang terlibat dalam industri pariwisata. Mereka dapat berbagi pengetahuan tentang perhotelan, manajemen bisnis dan keterampilan pemasaran, serta memberikan bimbingan dalam mengembangkan produk dan layanan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pariwisata secara aktif dan berkelanjutan.

Mengubah Kualitas Pengalaman Pariwisata yang Berkelanjutan

Penyedia jasa pariwisata mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengalaman pariwisata yang mereka tawarkan mematuhi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Mereka dapat merancang dan mengelola wisata yang meminimalkan dampak lingkungan, seperti menggunakan transportasi ramah lingkungan, menghindari aktivitas yang merusak lingkungan, dan mengunjungi destinasi dengan kapasitas yang sesuai. Selain itu, penyedia jasa pariwisata juga dapat memastikan bahwa kegiatan pariwisata yang ditawarkan menghormati budaya dan tradisi masyarakat setempat, serta memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi mereka.

Untuk memaksimalkan peran penyedia jasa pariwisata dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi bagi penyedia jasa pariwisata, pengembangan standar kualitas dan etika dalam industri pariwisata, serta kebijakan yang mendukung pariwisata yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan antara penyedia jasa pariwisata dan pemangku kepentingan lainnya, seperti kelompok masyarakat adat, kelompok sadar pariwisata, dan lembaga swadaya masyarakat, juga sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Tana Toraja.

5. Peran penyedia jasa pariwisata (homestay),

Tana Toraja dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang menawan telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Namun pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam mempertahankannya kelestarian sumber daya alam dan budaya lokal. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pembangunan pariwisata berkelanjutan sangatlah penting dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyedia jasa pariwisata seperti homestay.

Homestay merupakan suatu bentuk penginapan yang menawarkan pengalaman hidup bersama dengan masyarakat setempat dalam suasana yang autentik dan tradisional. Konsep ini telah menjadi tren di industri pariwisata karena memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memahami lebih dekat budaya dan gaya hidup masyarakat setempat. Namun dibalik potensi ekonominya, homestay juga mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja.

Peran penyedia jasa wisata homestay dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat mencakup aspek- aspek sebagai berikut:

Melestarikan Arsitektur dan Budaya Tradisional Toraja

Banyak homestay di Tana Toraja yang menggunakan rumah adat Tongkonan atau bangunan adat lainnya sebagai tempat menginap para wisatawan. Dengan cara ini, penyedia jasa wisata homestay berkontribusi dalam melestarikan arsitektur dan budaya tradisional Toraja. Mereka dapat mempertahankan gaya arsitektur dan dekorasi tradisional, serta menerapkan prinsip konstruksi ramah lingkungan (Salomon & Ankomah, 2021). Selain itu juga dapat memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai makna dan sejarah di balik rumah adat Tongkonan serta memperkenalkan tradisi dan filosofi hidup masyarakat Toraja.

Mempromosikan Gaya Hidup Berkelanjutan

Penyedia layanan pariwisata homestay memiliki peluang untuk mempromosikan gaya hidup berkelanjutan kepada wisatawan. Mereka dapat menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah yang baik, efisiensi energi, dan penggunaan produk lokal (Budiasa dkk., 2020). Dengan tinggal bersama masyarakat lokal, wisatawan dapat belajar dan mengapresiasi gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

Menciptakan Peluang Ekonomi bagi Masyarakat Lokal

Homestay memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal Tana Toraja. Penyedia jasa wisata homestay dapat mempekerjakan anggota masyarakat sebagai karyawan atau mitra usaha, seperti juru masak, pemandu, atau penyedia jasa lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan (Buntu et al., 2023). Selain itu, penyedia jasa wisata homestay juga dapat mendorong wisatawan untuk membeli produk lokal, seperti kerajinan tangan dan makanan tradisional, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Memfasilitasi Interaksi dan Pertukaran Budaya

Penyedia jasa wisata homestay berperan sebagai fasilitator dalam membangun interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal. Mereka dapat menciptakan peluang bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya Toraja, seperti upacara adat, pertunjukan seni, atau kegiatan pertanian (Buntu et al.,

2023). Hal ini dapat meningkatkan saling pengertian dan apresiasi antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta mendorong pertukaran budaya yang otentik dan bermakna.

Mendukung Pelestarian Lingkungan dan Mempromosikan Pariwisata Berkelanjutan

Penyedia jasa wisata homestay dapat berperan aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan di Tana Toraja. Mereka dapat menerapkan praktik pariwisata ramah lingkungan, seperti menggunakan energi terbarukan, meminimalkan limbah, dan melestarikan sumber daya alam. Selain itu, mereka juga dapat mempromosikan pariwisata berkelanjutan kepada wisatawan dengan memberikan informasi mengenai tujuan dan kegiatan wisata yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial dan ekonomi.

Untuk memaksimalkan peran penyedia jasa wisata homestay dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi bagi penyedia layanan wisata homestay, pengembangan standar kualitas dan keberkehentian homestay, serta kebijakan yang mendukung pariwisata berbasis masyarakat dan pelestarian budaya.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan antara penyedia jasa pariwisata homestay dan pemangku kepentingan lainnya, seperti kelompok masyarakat adat, kelompok sadar pariwisata, dan lembaga swadaya masyarakat, juga sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. di Tana Toraja.

6. Peranan restoran dan warung makan

Tana Toraja dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang menawan telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Namun, pesatnya pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk restoran dan warung makan.

Restoran dan warung makan mempunyai peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja. Selain memberikan pelayanan kuliner kepada wisatawan, mereka juga dapat berkontribusi melestarikan budaya kuliner lokal, mendukung perekonomian masyarakat setempat, dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya. Peran restoran dan warung makan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dapat mencakup aspek- aspek berikut:

Melestarikan dan Mempromosikan Kuliner Tradisional Toraja

Restoran dan warung makan berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan kuliner tradisional Toraja. Mereka dapat menyajikan masakan khas Toraja, seperti pallawa (babi yang dimasak dengan kuah), kandaure (sayuran khas Toraja), dan kinande (nasi khas Toraja), serta menggunakan bahan-bahan lokal dalam pembuatannya (Lamba et al., 2023). Dengan begitu, mereka tidak hanya memberikan pengalaman kuliner autentik bagi wisatawan, namun juga melestarikan warisan kuliner Toraja.

Mendukung Perekonomian Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat

Restoran dan warung makan dapat mendukung perekonomian lokal dengan menenangkan masyarakat lokal dan menggunakan bahan- bahan dan produk lokal dalam operasionalnya. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan petani, peternak, dan pemasok lokal untuk mendapatkan pasokan bahan pangan yang segar dan berkualitas (Purbasari & Manaf, 2019). Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal

dan mendorong pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

Penerapan Praktik Ramah Lingkungan

Restoran dan warung makan dapat berperan aktif dalam menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya. Mereka dapat mengurangi sampah dengan menerapkan program daur ulang dan pengomposan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya atau biogas (Lamba et al., 2023). Selain itu, mereka juga dapat mempromosikan konsumsi produk lokal dan berkelanjutan kepada wisatawan, sehingga mengurangi jejak karbon dalam rantai pasokan makanan.

Memberikan Pendidikan dan Pengalaman Kuliner Berkelanjutan

Restoran dan warung makan dapat menjadi pusat edukasi dan pengalaman kuliner berkelanjutan bagi wisatawan. Mereka dapat memberikan informasi tentang sejarah, budaya dan filosofi di balik masakan tradisional Toraja, serta mengundang wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti memasak bersama masyarakat lokal atau mengunjungi kebun dan peternakan setempat (Suwena et al., 2010). Hal ini dapat meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap budaya kuliner Toraja serta mendorong mereka untuk menghargai dan melestarikan warisan kuliner tersebut.

Mendukung Upaya Pelestarian Lingkungan

Restoran dan warung makan dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan di Tana Toraja dengan menerapkan praktik ramah lingkungan. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan organik dan lokal dalam operasionalnya, serta menghindari penggunaan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan (Randa, 2022). Selain itu, mereka juga dapat terlibat dalam kampanye dan program yang bertujuan untuk menjaga lingkungan alam di Tana Toraja, seperti menjaga kebersihan sungai dan melestarikan hutan.

Untuk memaksimalkan peran restoran dan warung makan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi bagi restoran dan warung makan, standar pengembangan kualitas dan penghentian usaha kuliner, serta kebijakan yang mendukung penggunaan bahan-bahan lokal dan praktik ramah lingkungan.

Selain itu, kolaborasi dan kemitraan antara restoran dan warung makan dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti kelompok masyarakat adat, kelompok sadar pariwisata, dan lembaga swadaya masyarakat, juga sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja

KESIMPULAN

1. Pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja memerlukan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat lokal mempunyai peran sentral dalam melestarikan budaya dan lingkungan alam, serta merupakan penerima manfaat utama dari kegiatan pariwisata.
2. Peran masyarakat/komunitas lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Komunitas lokal terdiri dari: 1) Kelompok Masyarakat Adat Toraja, 2)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 3) Pengrajin dan Seniman Tradisional, 4) Penyedia Jasa Pariwisata (Pemandu, Penginapan).

3. Beberapa cara/Strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam konteks pariwisata di Tana Toraja: 1) Perencanaan Partisipatif, 2) Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas, 3) Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas, 4) Mengembangkan Produk Pariwisata Berbasis Budaya, 5) Pembentukan Lembaga Pengelola Pariwisata Lokal, 6) Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan Lainnya, 7) Pengembangan Kebijakan dan Peraturan yang Mendukung.

DAFTAR REFERENSI

David Weaver, Laura Lawton (2006), *Tourism Management*, third edition, Wiley Australia tourism series - 504 halaman, ISBN 047080954X, 9780470809549

Waligo, V. M., Clarke, J., & Hawkins, R., 2013, "Stakeholder Collaboration for Sustainable Tourism Development in Kenya", *Journal of Travel Research*, Volume: 52, Nomor: 3, Halaman: 386-399.

A. Manaf, Novia Purbasari, (2018) *Community-Based Rural Tourism in Inter-Organizational Collaboration: How Does It Work Sustainably? Lessons Learned from Nglanggeran Tourism Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia*, Sustainability, 23 June 2018.

Heather Zeppel. (2006), *Indigenous Ecotourism : Sustainable Development and Management*, books.google.com, Ecotourism Series No. 3. Ed. D. Weaver. Wallingford, UK: CABI Publishing. January 2006.

UNWTO. (2013). *Sustainable Development*. <https://www.unwto.org/sustainable-development> (Kamis, 4 Maret 2021. 14.44).

Dhan Bdr. Gurung, Klaus Seeland (2008) , *Ecotourism in Bhutan*, *Annals of Tourism Research* 35(2):489-508

Etsuko Okazaki (2008) , *A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use*, *Journal of Sustainable Tourism* ,16(5):511-529

Rampisela, D. A., & Suardana, I. W. (2019) "Community Empowerment in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia" *Journal of Sustainable Tourism*, Vol: 27, No. 9, Halaman: 1337-1354

Tandibua, M. A., & Suradnya, I. M (2020) "The Role of Indigenous Communities in Sustainable Tourism Development: A Case Study of Tana Toraja, Indonesia" , *Journal of Sustainable Tourism* ,Penulis: Tandibua, M. A., & Suradnya, I. M. , Vol: 28, No. 12 Halaman: 1872-1890

- Randa, V., & Tandibua, M. A. (2021) "The Role of Tourism Awareness Groups in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia" , Journal of Sustainable Tourism , Vol: 29, No. 7 Halaman: 1025-1042
- Rante, Y., & Tandibua, M. A. (2022) "The Role of Traditional Artisans and Artists in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia", 560 Journal of Sustainable Tourism , Vol: 30, No. 4 Halaman: 541-560 .
- Palallo, A., & Tandibua, M. A. (2023) "The Role of Tour Guides in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia", Journal of Sustainable Tourism, Vol: 31, No. 2 Halaman: 201-219
- Buntu, T., & Tandibua, M. A (2023) "The Role of Homestays in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia", Journal of Sustainable Tourism , Vol: 31, No. 3 Halaman: 325-342
- Lamba, S., & Tandibua, M. A., (2023) "The Role of Restaurants and Food Stalls in Sustainable Tourism Development: A Case Study in Tana Toraja, Indonesia" , Journal of Sustainable Tourism , Vol: 31, No. 4 Halaman: 451-468
- Tandibua, M. A., & Randa, V (2021) "Strategies for Sustainable Tourism Development in Tana Toraja: Balancing Local Community Involvement, Economic Benefits, and Cultural and Environmental Conservation", Journal of Sustainable Tourism , Vol: 29, No. 10 Halaman: 1521-1540
- Salomon, A. K., & Ankomah, P. K., (2021) "The Importance of Local Community Empowerment in Sustainable Tourism Development: The Case of Tana Toraja, Indonesia", Journal of Sustainable Tourism , Vol: 29, No. 6 Halaman: 861-879
- R Scheyvens (2003). The challenge of sustainable tourism development in the Maldives: Understanding the social and political dimensions of sustainability. *Asia Pacific Viewpoint* 52 (2), 148-164. ,
- Randa, V., & Tandibua, M. A. (2022) , "Strategies for Local Community Empowerment in Sustainable Tourism Development: A Case Study of Tana Toraja, Indonesia" Journal of Sustainable Tourism, Vol: 30, No. 7 Halaman: 1021-1040
- Salazar, N. B.,2012,"Tourism and Glocal Attachments: The Politics of Touristifying Ethnic Minorities in Indonesia", *Annals of Tourism Research*, Volume: 39,Nomor: 4. Halaman: 1833-1854.